

statistik. Dalam bidang matematika, statistik berguna untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari informasi. Statistika memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan data yang akurat. Pembelajaran statistik di sekolah dasar dimulai dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Di kelas VI siswa akan belajar mengenai *modus*, *mean*, *median* dan bagaimana cara membaca data secara tepat (Destari, *et.al.*, 2024). Selain itu, statistik memengaruhi kemajuan suatu negara sehingga harus diajarkan di jenjang sekolah (Maghfiroh & Rohayati, 2020).

Selama ini, banyak guru yang gagal dalam mengajarkan materi statistik di sekolah dasar karena mengabaikan keberagaman dari para murid. Sehingga, metode, strategi dan pendekatan yang dipakai dalam mengajar adalah sama semua untuk semua murid. Pengajaran yang berbeda dan sesuai kebutuhan murid yang beragam harus dilaksanakan oleh guru agar hasil mendapat hasil yang optimal. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu fenomena terhadap tingginya tingkat keberagaman siswa baik dari segi minat, bakat, dan kemampuan akademik yang dimiliki (Yati, *et. al.*, 2023). Empat hal yang menjadi fokus pada pembelajaran berdiferensiasi yang bisa memberikan guru pandangan dan pedoman, yaitu: suasana belajar atau lingkungan belajar, proses, isi, dan produk (Meha & Larosa, 2024).

Prinsip dari penggunaan pembelajaran berdiferensiasi adalah kebutuhan belajar dan tahap perkembangan prestasi belajar siswa dapat sesuai dengan kebutuhan mereka (Gumilar, *et.al.*, 2023). Tomlinson menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut yaitu: (1) bersifat proaktif, (2) bersifat kualitatif daripada kuantitatif, (3) penggunaan beragam pendekatan terhadap produk, konten, dan proses, (4) *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada murid, (5) pembelajarannya memadukan pembelajaran individu, kelompok, dan kelas, dan, (6) bersifat dinamis dan organik (Yunita, 2023). Berdasarkan Tomlinson, Ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Cara belajar dengan melihat atau gaya belajar visual. Materi yang fokusnya dilihat oleh mata seperti gambar, peta, diagram, *power point*. Cara belajar dengan mendengar atau gaya belajar auditori. Materinya bisa berupa diskusi, mendengarkan musik, mendengarkan ceramah. Cara belajar

dengan bergerak atau gaya belajar kinestetik (Nofitasari, 2023).

Guru dapat mengusahakan keberhasilan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa cara. Pertama, karakteristik siswa yang beragam harus dipahami oleh guru. Kondisi keberagaman siswa menjadi dasar pengetahuan guru dalam merancang pembelajarannya di kelas. Kedua, asesmen diagnostik dan formatif perlu disusun guru di awal pembelajaran. Keberagaman peserta didik dapat diketahui melalui asesmen diagnostik. Asesmen formatif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian peserta didik pada awal pembelajaran. Ketiga, beragam metode, media, dan sumber harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan beragam metode, media dan sumber belajar digunakan untuk mawadahi tipe belajar peserta didik yang berbeda baik untuk tipe visual, auditori, maupun kinestetik (Purnawanto, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya juga meneliti mengenai masalah pembelajaran matematika materi statistik tetapi dengan strategi yang berbeda. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Nuryati, *et. al.* (2022), penelitian ini menggunakan bantuan Quizizz untuk pembelajaran statistik di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningpuri, *et.al.* (2022) memaparkan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh murid-murid di SDIT MTA Matesih terhadap pembelajaran materi statistik. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulaekhoh, *et.al.* (2021) yang mengupas mengenai penggunaan alat peraga pembelajaran "Corong Statistik (COTIK)" untuk pembelajaran statistik bagi murid-murid di kelas 4.

Sudah banyak penelitian yang dilakukan seperti contoh diatas mengenai bagaimana pembelajaran materi statistik di sekolah dasar bisa menjadi efektif dan menarik, tetapi masih sedikit yang membahas penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi untuk materi statistik di sekolah dasar. Masih terdapat celah dalam fokus pada strategi spesifik untuk materi statistik dan kurangnya studi empiris di konteks sekolah dasar. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menyediakan bukti empiris dan rekomendasi praktis untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran statistik.

Penelitian ini memiliki aspek kebaruan dengan menyoroti materi statistik yang sering diabaikan dalam penelitian sebelumnya. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah memberikan wawasan baru tentang penerapan

pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan matematika terutama materi statistik di sekolah dasar. Penelitian ini juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa, sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 02 Dagen yang berjumlah 22 siswa. 22 siswa tersebut terdiri dari 12 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Untuk data berupa angket digunakan untuk menentukan gaya belajar siswa. Sedangkan hasil tes, pretest dan posttest, untuk menentukan peningkatan dalam proses pembelajaran. Statistik deskriptif adalah salah satu jenis analisis statistik yang umum digunakan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian. Langkah awal merapikan data untuk dianalisis lebih lanjut bisa menggunakan statistik deskriptif. Namun, statistik deskriptif dapat juga digunakan sebagai analisis sendiri, yang dapat menyajikan data dan memberikan berbagai informasi tentangnya (Martias, 2021). Data yang diperoleh melalui angket dan tes akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasilnya yang berupa angka akan di deskripsikan untuk menggambarkan hasil yang diperoleh.

Soal *pretest* dan *posttest* berjumlah 20 berupa pilihan ganda. Paramater tes tersebut memuat hal-hal sebagai berikut: (1) Mengurutkan data acak; (2) Menentukan nilai yang sering keluar atau *modus* dari soal; (3) Menentukan nilai tengah atau *median* dari data genap; (4) Menentukan nilai tengah atau *median* dari data ganjil, dan; (5) Menentukan rata-rata atau *mean* dari data. Data pada uji tertulis yang diperoleh sebelumnya menjadi dasar untuk mengkaji tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa sebelumnya. Soal-soal yang diberikan kepada siswa dinilai dan diberikan umpan balik, kemudian, dianalisa dan dicatat kesalahannya menggunakan rumus yang telah ditentukan (Anggraeni, *et.al.*, 2023). Dalam menentukan kategori kesalahan menggunakan pedoman dari Nurkanca dan Sunarta (Turmuzi, *et.al.*, 2021). Tabel pedoman dalam menentukan kesalahan seperti tabel 1 di bawah ini:

Data yang diperoleh secara observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan

deskriptif kualitatif untuk menjabarkan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data secara langsung tanpa proses manipulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang peristiwa yang terjadi atau untuk mengungkapkan dan menjelaskan fenomena yang terjadi (Rusli, 2021). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi menggunakan observasi dan hasil uji statistika siswa serta wawancara sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis masalah yang dihadapi siswa saat menyelesaikan masalah statistik.

Tabel 1. Tabel Kriteria Kesalahan dalam Prosentase

Prosentase	Kategori
$90,00 \leq P \leq 100$	Sangat tinggi
$80,00 \leq P \leq 89,00$	Tinggi
$65,00 \leq P \leq 79,00$	Sedang
$55,00 \leq P \leq 64,00$	Rendah
$P < 55,00$	Sangat Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Matematika di kelas VI SDN 02 Dagen dilaksanakan setiap Hari Selasa dan Kamis. Diawal pembelajaran, guru mengadakan pemetaan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima peajaran statistik dan gaya belajar siswa. Tabel 2 di bawah ini angket hasil gaya belajar kelas VI:

Tabel 2. Gaya Belajar Kelas VI SDN 02 Dagen

Gaya Belajar	Jumlah	Prosentase
Visual	10	45,45%
Audio	7	31,82%
Kinestetik	5	22,73%

Berdasarkan angket yang diberikan untuk mengetahui gaya belajar siswa, diperoleh data bahwa siswa yang gaya belajarnya visual adalah 10 siswa atau 45,45%, yang gaya belajarnya auditori adalah 7 siswa atau 31,82% , dan 5 siswa atau 22,73% mempunyai gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah yang paling dominan bagi siswa kelas VI SDN 02 Dagen

Asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan secara rutin pada awal topik pembelajaran baru dan pada waktu yang berbeda selama semester. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dan kondisi awal mereka dalam mata pelajaran tertentu (Asrijanty, 2020). Barke (2009) menyatakan bahwa mendeteksi kesulitan belajar dari siswa bisa dilihat dari pemahaman siswa terhadap konsep dan cara berpikir dalam memecahkan masalah. Ketidak sinkronan konsep siswa bisa

menimbulkan kesalahan konsep. Kesalahan konsep ini disebabkan oleh salahnya siswa dalam memahami konsep (Hidayah dan Muchtar, 2022). Depdiknas (2007) menyatakan bahwa kekuatan dan kelemahan siswa dapat diketahui melalui tes diagnostik. Hasilnya nanti dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan perlakuan tindak lanjut terhadap kelemahan siswa dan perlakuan lain yang tepat (Hidayah dan Muchtar, 2022).

Dalam proses mengajarkan materi statistik, guru mengajarkan secara bertahap. Dari pengenalan awal apa itu statistik dan manfaatnya, mengajarkan bagaimana cara mengurutkan data, mencari modus, nilai tengah, dan nilai rata-rata. Pembelajaran di kelas menggunakan metode dan strategi yang berbeda. Penggunaan media dan alat peraga yang bervariasi digunakan dalam pembelajaran di kelas. Guru pun tidak hanya mengajak siswa belajar di kelas, tetapi juga belajar secara kontekstual dengan menghitung jenis kendaraan yang lewat di depan sekolah selama 1 jam. Selain itu, di setiap pembelajaran guru juga mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan belajar siswa. Hal ini juga bertujuan agar peran siswa yang lebih menguasai materi dapat membantu siswa lain yang belum menguasai untuk mengajarnya sebagai tutor sebaya. Diskusi kelas juga dioptimalkan agar siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi bisa juga belajar dari rekan sejawat. Guru juga memberikan LKPD sebagai tes formatif dalam

proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dapat diketahui dan sebagai evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa baik secara minat ataupun profil belajarnya. Produk yang dihasilkan sesuai minat siswa, sehingga optimalisasi belajar siswa dapat tercapai (Fuadi, et.al, 2023). Gaya belajar yang berbeda membuktikan cara terbaiknya dalam mengolah informasi yang diterima. Hearchi mengemukakan cara untuk memfasilitasi gaya belajar siswa. Menonton video, penggunaan gambar secara maksimal, materi ditulis di papan tulis adalah beberapa cara memfasilitasi gaya belajar visual adri siswa. Diskusi kelompok dan membaca nyaring oleh siswa adalah beberapa contoh memfasilitasi gaya belajar auditori dari siswa. Perbanyak praktik langsung dan demonstrasi adalah beberapa contoh memfasilitasi siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik (Himmah dan Nugraheni, 2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi bisa dilaksanakan dengan metode, strategi, atau cara yang bervariasi dalam mempelajari suatu pelajaran (Arisandi, 2024).

Setelah proses pembelajaran yang dilakukan selama hampir selama 3 minggu, maka berdasarkan tes sumatif siswa diperoleh data seperti tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VI

STATISTIK	HASIL PRETEST	HASIL POSTTEST
Jumlah Sampel	22	22
Skor Terendah	30	45
Skor Tertinggi	70	95
Modus	50	80
Mean	47,95	74,55
Median	50	75
Rentang Skor	40	50
Standar Deviasi	9,84	12,04

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa ketika mengerjakan soal *pretest* adalah 47,95. Nilai terendah dan tertinggi di *pretest* adalah 30 dan 70. Sedang pesebarannya adalah 9.84. Hasil ini meningkat ketika dilaksanakan *posttest*. Rata-

rata nilai *posttest* siswa adalah 74,55 dengan nilai terendah dan tertinggi adalah 45 dan 95. Persebaran nilai *posttest* adalah 12,04. Untuk Prosentase kriteria kesalahan bisa dilihat dari tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tabel Kriteria Kesalahan dalam Prosentase

Prosentase	Kategori	Pretest (%)	Posttest
90,00 ≤ P ≤ 100	Sangat tinggi	0 (0%)	1 (4,54%)
80,00 ≤ P ≤ 89,00	Tinggi	0 (0%)	10 (45,56%)
65,00 ≤ P ≤ 79,00	Sedang	1 (4,54%)	8 (36,36%)
55,00 ≤ P ≤ 64,00	Rendah	5 (22,73%)	1 (4,54%)
P < 55,00	Sangat Rendah	16 (72,73%)	2 (9,10%)

Dari tabel 4 diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah mengerjakan *pretest* terbanyak adalah kategori sangat rendah dengan 16 siswa atau 72,73%. Untuk 5 siswa atau 22,73% adalah kategori rendah, dan hanya 1 siswa atau 4,54% tergolong kategori sedang. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan bermacam-macam media pembelajaran, model, dan strategi pembelajaran baik secara diskusi kelompok, pemanfaatan tutor sebaya, pembelajaran kontekstual, praktik menghitung secara langsung dan pembelajaran individual diperoleh hasil *posttest* bahwa 2 siswa atau 9,10% mempunyai kategori sangat rendah, 1 siswa atau 4,54% masuk kategori rendah, 8 siswa atau 36,36% masuk kategori sedang, 10 siswa atau 45,56% masuk kategori tinggi dan 1 siswa atau 4,54% masuk kategori sangat tinggi. Siswa kategori tinggi setelah mengerjakan soal *posttest* adalah yang terbanyak.

Untuk siswa yang berkategori sangat rendah dan rendah agar tetap dalam penilaian akan dilaksanakan *remedial* dengan memberikan tambahan pembelajaran menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan media yang bervariasi dan pembelajaran secara individu maupun kelompok. Selain itu, siswa yang masuk kategori sangat rendah dan rendah diberikan soal yang tingkat kesulitannya sama dengan soal *posttest* dan penambahan waktu dalam pengerjaan. Bagi siswa yang masuk kategori sedang akan diberi remedial untuk diberi tugas dengan tingkat kesulitan yang sama seperti soal *posttest*. Untuk siswa yang mempunyai kategori tinggi dan sangat tinggi diberi tugas yang lebih menantang berupa soal-soal yang tingkatannya lebih tinggi daripada soal *posttest*.

Peningkatan hasil belajar dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi melalui pembelajaran berdiferensiasi (Hayati, et.al, 2023). Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa akan teratasi dengan pembelajaran berdiferensiasi (Maharjan, 2019). Karakter siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi diambil dengan baik sehingga hal baik akan terwujud dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah harapan yang besar untuk tercapainya pembelajaran yang optimal karena terdapat keadilan yang merupakan wujud kolaborasi murid dengan guru (Padmakrisya dan Rahayu, 2024). Hakikatnya, peran penting guru dalam proses belajar mengajar. Materi atau ilmu tersebut seharusnya dapat dipahamin oleh siswa. Penentuan model

yang sesuai dan tepat menjadi salah satu tugas dari guru (Yestiani & Zahwa, 2020).

Hockett menyebutkan untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi ada tiga langkah. Pertama, bawa keluar siswa dari zona aman dengan pertimbangan level kesiapan yang mereka miliki. Materi baru akan tetap dikuasai oleh murid bila ada dukungan memadai dan ketepatan lingkungan belajar. Kedua, membuat lingkungan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, seperti menciptakan konteks pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa, memberikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari siswa, dan memberikan kesempatan belajar di mana siswa dapat memecahkan masalah (*problem-based learning*). Ketiga, dengan gaya belajar, misalnya, adalah bagaimana siswa memilih, mendapatkan, memproses, dan mengingat informasi baru (Widyawati & Rachmadyanti, 2023).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran materi statistik di sekolah dasar Di awal pembelajaran, guru mengadakan tes diagnostik untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, minat, bakat dan gaya belajar siswa di awal untuk menentukan metode, model, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk proses belajar yang lebih optimal. Salah satu perbedaan siswa yang sering terabaikan oleh guru adalah gaya belajar siswa yang terdiri dari gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Guru dapat mengusahakan keberhasilan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui beberapa cara. Pertama, karakteristik siswa yang beragam harus dipahami oleh guru. Kedua, asesmen diagnostik dan formatif perlu disusun guru diawal pembelajaran. Ketiga, beragam metode, media, dan sumber harus diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai *pretest* diperoleh 72% masuk kategori sangat rendah, 22,73% masuk kategori rendah, dan 4,54% masuk kategori sedang. Dalam Proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan, guru dapat menggunakan berbagai jenis media pembelajaran baik audio visual yang menarik, praktik langsung, pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, pemanfaatan tutor sebaya dan pembelajaran secara individu. Setelah dilaksanakan *posttest* di peroleh hasil yaitu 9,10% siswa masuk kategori sangat rendah, 4,54% masuk kategori rendah, 36,36% masuk kategori sedang, 45,46% masuk kategori tinggi, dan 4,54% masuk kategori sangat tinggi.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, S., Pandra, V., & Purwasih, L. A. (2023). Analisis Soal Cerita Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 272-279.
- Arisandi, O.R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 243-262
- Asrijanty, A. (2020). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan implikasinya pada pembelajaran.
- Destari, M. P., Alim, J. A., & hainul Putra, Z. (2024). Analisis Kesulitan Matematika Pokok Bahasan Statistika pada Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 304-311.
- Fuadi, D., Widyasari, C., Prayitno, H. J., Pristi, E. D., Syaadah, H., Muliadi, M., ... & Elhawwa, T. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Berdeferensiasi
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155.
- Hayati, R., Prima, W., Wulandari, S., Yunita, A. P., Mulyati, A., & Azmi, K. (2023). Model Pembelajaran STEAM (Science, Techonology, Engineering, Art, and Math) dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar: Pembelajaran Berdiferensiasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2591-2603.
- Hidayah, P., & Muchtar, Z. (2022). Pengembangan tes diagnostik berbasis web pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(6), 396-405.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31-39.
- Jati, T. A. S., Sapti, M., & Purwoko, R. Y. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis RME untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 387-396.
- Kusumaningpuri, A. R., Murtiyasa, B., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Analisis kesulitan matematika pokok bahasan statistika pada siswa sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(1), 933-942.
- Maghfiroh, S., & Rohayati, A. (2020). Analisis kemampuan representasi matematis siswa SMP pada materi segiempat. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 64-79.
- Maharjan, R. (2019). *Differentiated Instruction (Di) For Engaged Learning In Basic Level Mathematics Teaching* (Doctoral dissertation, Kathmandu University).
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59.
- Meha, N. M., & Larosa, F. S. (2024, February). Analisis Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di SDN 104193 Tandam Hilir II. In *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Akademik Dosen-Mahasiswa* (Vol. 2, No. 1, pp. 295-304).
- Nofitasari, F. E., Indiaty, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 8811-8820.
- Nuryati, N., Subadi, T., Muhibbin, A., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2022). Pembelajaran statistik matematika berbantuan website google sites (Quizizz) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2486-2494.
- Padmakrisya, M. R., & Rahayu, W. (2024). Systematic Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 6(2).
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.
- Turmuzy, M., Wahidaturrahmi, W., & Kurniawan, E. (2021). Analysis of Students' Mathematical Communication Ability on Geometry Material. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(01), 50-61.
- Yati, Y., Fauziati, E., & Minsih, S. A. (2023). *Penerapan Differentiated Instruction Of Content Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar Di Kabupaten Wonosobo (Study Kasus)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.

- Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7499-750.
- Zulaekhoh, D., Tifany, C., Destari, I. T., & Kurniasih, Y. (2021). Pengembangan alat peraga" COTIK"(Corong Statistik) untuk pembelajaran materi statistik di kelas IV tingkat Sekolah Dasar. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 11-21.